

Memahami dinamika agresivitas pajak: peran likuiditas, leverage, dan CSR dalam konteks perusahaan manufaktur BEI

**Adrian Junaidar Handayanto; Hermi Sularsih*; Sukarno Himawan Wibisono;
Ruri Fitria Hayuningtyas**

Universitas Tribhuwana Tungadewi, Jawa Timur

**E-mail korespodensi: hermisularsih@gmail.com*

Abstract

Tax aggressiveness is a specific activity that includes transactions, where the main objective is to reduce the company's tax liability. The purpose of this study was to determine the application of liquidity, leverage and corporate social responsibility to tax aggressiveness. Research conducted using quantitative methods. The type of data used in this study is secondary data from manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022. The data collection techniques used by researchers are literature study documentation and documentation methods. The data analysis technique in this study uses descriptive analysis test, classical assumption test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression analysis. The results of the study of liquidity have a positive and significant effect, Leverage has no positive and significant effect Corporate social responsibility has no positive and significant effect on industrial sector manufacturing companies located on the IDX 2018-2022 period.

Keywords: *liquidity; leverage, corporate social responsibility; tax aggressiveness*

Abstrak

Agresivitas pajak merupakan aktivitas yang spesifik yang mencakup transaksi-transaksi, dimana tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan likuiditas, leverage dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi studi pustaka dan metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, Leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan Corporate social responsibility tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri yang terdapat di BEI Periode 2018-2022.

Kata kunci: likuiditas, leverage, corporate social responsibility, agresivitas pajak

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi yang terus berkembang, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia semakin terlibat dalam aktivitas yang kompleks, menciptakan bisnis yang semakin dinamis dan beragam. Pertumbuhan ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi bisnis yang inovatif dan efisien guna mempertahankan daya saing mereka di pasar global yang kompetitif. Sebagai bagian integral dari bisnis mereka,

perusahaan-perusahaan harus memperhatikan aspek perpajakan dengan cermat untuk memastikan ketaatan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Nilai perusahaan yang tinggi akan menghasilkan peningkatan kekayaan pendukung keuangan, sehingga penghargaan perusahaan sangat penting (Mukoffi et al., 2022).

Peraturan perpajakan di berbagai Negara seringkali terjadi perubahan, yang memberikan tantangan baru bagi perusahaan dalam memahami dan mengelola kewajiban perpajakan mereka. Dalam upaya untuk mengoptimalkan posisi pajak, beberapa perusahaan mungkin menggunakan strategi yang agresif, yaitu tindakan yang memanfaatkan celah perpajakan atau mengimplementasikan struktur perpajakan yang rumit untuk mengurangi beban pajak mereka secara legal. Praktik agresivitas pajak ini telah menjadi fokus perhatian dari berbagai pihak termasuk pemegang saham, dan masyarakat umum, karena potensi dampaknya terhadap pendapatan negara dan keadilan pajak.

Agresivitas pajak bukanlah fenomena baru, tetapi kini semakin menjadi isu yang signifikan dalam lingkungan bisnis global yang terus berubah. Dengan meningkatnya tekanan dari berbagai pihak, termasuk pemegang saham yang semakin menuntut transparansi, regulator yang memperketat aturan perpajakan, dan masyarakat yang memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan-perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengelola risiko dan reputasi yang terkait dengan praktik perpajakan. Dalam konteks ini, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan menjadi semakin penting. Likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dapat mempengaruhi strategi perpajakan perusahaan. Likuiditas yang rendah mungkin mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi agresif untuk mengurangi beban pajak mereka, sedangkan likuiditas yang tinggi dapat memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam manajemen pajak.

Selain itu, struktur modal perusahaan, yang tercermin dalam rasio leverage atau perbandingan antara utang dan ekuitas, juga dapat memainkan peran penting dalam keputusan perpajakan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mungkin lebih cenderung menggunakan strategi perpajakan yang agresif untuk mengurangi beban pajak mereka dan memaksimalkan penggunaan bunga sebagai pengurang pajak. Variabel ini mungkin saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga memerlukan pendekatan yang holistik untuk memahami dinamika yang mendasarinya.

Selain faktor-faktor keuangan, praktik Corporate Social Responsibility (CSR) juga telah menjadi subjek perhatian yang semakin meningkat dalam kaitannya dengan kebijakan perpajakan perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap perusahaan dan dapat mempengaruhi reputasi mereka dalam masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan mungkin mempertimbangkan dampak CSR mereka terhadap kebijakan perpajakan mereka, dengan harapan meminimalkan risiko reputasi dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perpajakan perusahaan dalam hal memahami secara komprehensif interaksi antara likuiditas, leverage, dan CSR (Sularsih et al., 2022); (Asadi et al., 2021) dengan agresivitas pajak. Studi yang ada seringkali terfokus pada satu atau dua variabel independen, tanpa memperhitungkan interaksi yang kompleks di antara faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, terdapat celah pengetahuan yang signifikan dalam pemahaman tentang dinamika agresivitas pajak dalam konteks korporat modern yang kompleks ini.

Dengan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang praktik perpajakan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi perusahaan yang bertanggung jawab, kebijakan perpajakan, dan regulasi perusahaan yang lebih transparan dan adil.

LANDASAN TEORI

Likuiditas

Resiko likuiditas merupakan pengelolaan bank agar terhindar dari resiko likuiditas yang disebabkan oleh ketidak mampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya(Adiyes Putra et al., 2023). Agar bank terhindar dari resiko likuiditas, maka bank harus memastikan dana yang tersedia cukup untuk membayar kewajiban-kewajiban, mencairkan dana nasabah yang akan jatuh tempo, membiayai kegiatan operasional dan cukup dana menghadapi kemungkinan munculnya ekonomi yang memburuk.

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan(Sari et al., 2016). Leverage ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan mengukur aktiva perusahaan dibiayai oleh utang(Dewi, 2022)

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang- Undang Nomer 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT)(Marthin et al., 2018). Program corporate social responsibility (CSR) dan community development (CD) telah menjadi kegiatan wajib bagi semua korporasi setelah disahkannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas(Prayogo, 2011).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan menurunkan penghasilan yang dikenakan pajak melalui kegiatan perencanaan pajak, baik secara legal maupun ilegal(I. A. Maulana, 2020). Agresivitas pajak adalah suatu kondisi saat perusahaan memiliki kewenangan untuk melaksanakan kebijakan perpajakan dan ada indikasi hal tersebut tidak diaudit atau menimbulkan masalah melalui sudut pandang hukum(Andhari et al., 2017).

METODE

Dalam karya ini, penelitian kuantitatif adalah topik utama. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pelengkap dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022. Sebanyak 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi mayoritas peserta penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Uji asumsi klasik, khususnya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis(Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengujian ini menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel bebas dan variabel dependen.

Tabel 1. Hasil uji linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,787	134,215		20,767	,000
Likiuditas (X ₁)	-32,887	23,375	-,115	6,407	,000
Leverage (X ₂)	1,511	,000	,026	,315	,753
Corporate social Responsibility (X ₃)	-,035	,036	-,081	-,994	,322

Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan regresi linier berganda dari tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -2,787 + -32,887 + 1,511 + -0,035$$

Koefisien regresi variabel likiuditas (X₁) memiliki nilai sebesar 32,887 yang memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel likiuditas (X₁) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Hal tersebut data dibuktikan berdasarkan pada nilai $t_{hitung} 6,407 > t_{tabel} 1.976$ dan $Sig 0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel likiuditas (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Periode 2018-2022. Koefisien regresi variabel leverage (X₂) memiliki nilai sebesar 1,511 yang memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel leverage (X₂) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Hal tersebut data dibuktikan berdasarkan pada nilai $t_{hitung} 0,026 < t_{tabel} 1.976$ dan signifikansi $0,753 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel leverage (X₂) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Periode 2018-2022. Koefisien regresi variabel corporate social responsibility (X₃) memiliki nilai sebesar -0,035 yang memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel corporate social responsibility (X₃) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Hal tersebut data dibuktikan berdasarkan pada nilai $t_{hitung} 0,081 < t_{tabel} 1.976$ dan signifikansi $0,322 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel corporate social responsibility (X₃) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Periode 2018-2022.

Mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang membentuk model regresi memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Y adalah tujuan dari pengujian model regresi parsial.

Tabel 2. Hasil analisis Uji (uji t)

	T hitung	Sig
(Constant)	-,531	,598
Likuiditas (X ₁)	16,176	,000
Leverage (X ₂)	,971	,337
Corporate Social Responsibility (X ₃)	1,948	,058

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa Untuk variabel likuiditas memiliki nilai sebesar 32,887 yang memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut data dibuktikan berdasarkan pada nilai $t_{hitung} 6,407 > t_{tabel} 1.976$ dan $Sig 0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di BEI Periode 2018-2022. Hal ini berarti hipotesis H_1 diterima.

Variabel leverage memiliki nilai sebesar 1,511 yang memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut data dibuktikan berdasarkan pada nilai $t_{hitung} 0,026 < t_{tabel} 1.976$ dan signifikansi $0,753 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Periode 2018-2022g. Hal ini berarti hipotesis H_2 ditolak.

Variabel corporate social responsibility memiliki nilai sebesar -0,035 yang memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut data dibuktikan berdasarkan pada nilai $t_{hitung} 0,081 < t_{tabel} 1.976$ dan $Sig 0,322 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel corporate social responsibility tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Periode 2018-2022. Hal ini berarti hipotesis H_3 ditolak. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1498930,904	3	499643,635	13,986	,000 ^b
Residual	74515652,580	147	506909,201		
Total	76014583,483	150			

Sumber: Data diolah, 2024

Dengan signifikansi 0,000, diperoleh Fhitung dari uji F pada tabel tersebut di atas adalah 13,986 Ftabel 2,666. Signifikansi lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa faktor likuiditas, leverage, dan tanggung jawab sosial perusahaan berdampak pada bisnis Manufaktur di BEI tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 secara bersamaan (simultan). Koefisien determinasi diperoleh dengan memperhatikan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,140 ^a	,020	,540	711,9755622	2,017

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4 Koefisien Determinasi adalah 0,540. Hal ini menunjukkan bahwa untuk periode 2018–2022, 54,0% yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 54%.

Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdapat di BEI

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Manufaktur. Ketersediaan organisasi

untuk mengambil kepemimpinan dengan tegas meningkat seiring dengan tugasnya. Kemampuan perusahaan untuk membayar pajak yang jatuh tempo, atau untuk membiayai dan menyelesaikan kewajiban saat ditagih, ditunjukkan oleh rasio likuiditas (Kasmir, 2014). Dengan likuiditas yang tinggi dalam suatu organisasi menunjukkan bahwa organisasi tersebut mengalami pendapatan yang stabil. Jika perusahaan dalam keadaan sehat, diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Melunasi utang jangka pendek mendorong perusahaan untuk praktik pajak yang agresif karena lebih ditekankan untuk mempertahankan arus kas daripada membayar pajak yang tinggi (Budianti et al., 2018); (Herlinda et al., 2021); (Malau, 2021); (Djohar et al., 2019).

Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdapat di BEI

Pengaruh memiliki dampak negatif, menunjukkan bahwa kemampuan organisasi untuk mengambil kendali secara tegas akan menurun seiring dengan meningkatnya tanggung jawab jangka panjangnya. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu memenuhi komitmen jangka panjangnya. Pengaruh dihitung dengan menggunakan tanggung jawab jangka panjang mutlak. Karena insentif pengeluaran atas bunga kewajiban meningkat, keuntungan penilaian semakin rendah semakin signifikan kewajiban organisasi. Tarif pajak perusahaan akan menurun saat beban bunga naik (Adiyani et al., 2017); (Sidik et al., 2020); (Burhanudin et al., 2023); (T. Maulana et al., 2023);

Pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdapat di BEI

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan secara positif yang menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur di Kawasan Manufaktur di BEI tahun 2018–2022. Meskipun perusahaan tidak melanggar hukum, kegiatan tersebut tidak wajar. Perusahaan tidak menepati janjinya untuk membayar kembali pajak. Perusahaan terus berusaha untuk menjalankan usahanya sesuai dengan batasan dan norma masyarakat atau berusaha untuk melegitimasi tindakannya agar dapat diterima oleh masyarakat. Salah satunya ditunjukkan dengan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan yang ditunjukkan dengan pembayaran pajak yang jujur dan penghindaran strategi penggelapan pajak yang dapat merugikan banyak pihak. Selain itu, jika suatu organisasi membayar biaya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dengan kesadaran penuh, itu menunjukkan hubungan kerja yang sangat baik dengan pemerintah. Analisis ini sejalan dengan penelitian (Ardila et al., 2021); (Ratmono et al., 2016); (Neldi et al., 2022) yang menemukan bahwa ketika sebuah perusahaan dianggap menghindari biaya, biasanya tidak memenuhi sebagai kewajiban pribadi perusahaan kepada otoritas publik, yang digunakan untuk membantu pendanaan pendukung produk masyarakat. Tentu saja, hal ini dapat berdampak negatif terhadap posisi perusahaan di antara para pemangku kepentingan. Tidak hanya itu, tetapi (Watson, 2012) menyatakan bahwa perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial akan mengalami hukuman seperti pengurangan harga saham. Ini adalah hasil yang paling mengerikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Besar kemungkinan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan terkena dampak likuiditas sepanjang rentang waktu 2018–2022. Ini berarti bahwa pemerintah akan sering mengambil tindakan dengan tegas untuk kewajiban perpajakan perusahaan. Namun, *leverage* tidak secara signifikan menguntungkan bisnis manufaktur di

sektor industri yang terdaftar di BEI pada saat yang bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang atau sumber pendanaan dari pihak luar untuk membeli sumber daya tetap. Perusahaan menggunakan kepentingan untuk kegiatan operasionalnya, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan keuntungan organisasi.

Saran

Manfaat tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak terlalu terlihat untuk bisnis manufaktur di sektor industri yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2022. Karena tingkat pengungkapan CSR yang tinggi maupun rendah tidak berdampak pada kekuatan beban perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, N., & Septanta, R. (2017). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan CSR sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1).
- Adiyes Putra, P., Agus, & Saparuddin. (2023). Penerapan manajemen resiko likuiditas pada bank syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1). doi: 10.25299/jtb.2023.vol6(1).11649
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3(2017).
- Ardila, L., Rani, U., & Nugraheni, A. P. (2021). Pengaruh pengungkapan csr terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan*, 3(1).
- Asadi, A., Mukoffi, A., & Susanti, R. A. D. (2021). Pengelolaan modal kerja guna menjaga likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4). doi: 10.22437/jpe.v16i4.14824
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*.
- Burhanudin, & Kodriyah. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 2(1). doi: 10.30656/jakmen.v2i1.6926
- Dewi, P. N. (2022). Analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 1(3).
- Djohar, C., & Rifkhan. (2019). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Renaissance*, 4.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.
- Kasmir. (2014). Analisis laporan keuangan~Kasmir: Analisis laporan keuangan. *Edisi*.
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran perusahaan, likuiditas, leverage terhadap agresivitas pajak: profitabilitas sebagai moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1). doi: 10.55587/jla.v1i1.17
- Marthin, M., Salinding, M. B., & Akim, I. (2018). Implementasi prinsip corporate social responsibility (CSR) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. *Journal of Private and Commercial Law*, 1(1). doi: 10.15294/jpcl.v1i1.12358

- Maulana, I. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate. *krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1). doi: 10.22225/kr.12.1.1873.13-20
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlin, E. (2023). Pengaruh capital intensity, inventory intensity dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1). doi: 10.37058/jak.v17i1.6738
- Mukoffi, A., Suhendri, H., Hastuti, D., Meliyana, M., & Indah, S. (2022). An empirical assessment of corporate governance components and their impact on profitability: evidence of listed banks in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 10(4). doi: 10.22437/ppd.v10i4.20394
- Neldi, M., Trisna Oktavia, N., Brama Kumbara, V., & Mary, H. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekobistek*. doi: 10.35134/ekobistek.v11i4.453
- Prayogo, D. (2011). Evaluasi program corporate social responsibility dan community development pada industri tambang dan migas. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 15(1). doi: 10.7454/mssh.v15i1.893
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2016). Pengungkapan corporate social responsibility (csr) sebagai sarana legitimasi: dampaknya terhadap tingkat agresivitas pajak. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2). doi: 10.21831/nominal.v4i2.7997
- Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. (2016). Pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*. doi: 10.25015/penyuluhan.v12i1.11320
- Sidik, P., & Suhono, S. (2020). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. doi: 10.24843/eeb.2020.v09.i11.p02
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). In Alfabet.
- Sularsih, H., & As'adi, A. (2022). Profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap corporate social responbility (CSR) pada perusahaan terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2). doi: 10.22437/jpe.v17i2.17905
- Watson, L. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: an examination of unrecognized tax benefits. *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.1760073